

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya ada empat juta bayi meninggal pada periode neonatal. Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 angka kematian neonatus adalah 19 per 1.000 kelahiran hidup, itu berarti ada 9 neonatal yang meninggal tiap jam. Di Provinsi DIY pada tahun 2011 terdapat 311 kasus kematian neonatus (Dinkes DIY, 2012).

Penyebab kematian neonatus menurut *World Health Organization* (2007), 60%-nya terjadi saat bayi berusia kurang dari tujuh hari diantaranya karena infeksi seperti *tetanus neonatorium*, *sepsis*, *meningitis* dan *gastroenteritis*. Menurut Depkes RI (2006), salah satu penyebab utama dari kematian bayi adalah infeksi.

Pada bayi baru lahir salah satu risiko yang menyebabkan terjadinya infeksi adalah adanya tali pusat yang belum kering dan terkontaminasi oleh mikroorganisme sehingga menimbulkan infeksi. Perawatan tali pusat yang kurang bersih diperkirakan menyebabkan kematian bayi sebanyak 220.000 bayi di Asia Tenggara (Wijaya, 2006).

Kejadian infeksi pada tali pusat ini dikenal sebagai *omfalitis*, yang disertai dengan tanda awal yaitu basah di sekitar tali pusat, mengeluarkan sedikit cairan berbau, bengkak di sekitar area tali pusat dan demam. Pada bayi dengan *omfalitis* tanpa pengobatan mungkin dapat menyebabkan kematian dalam beberapa hari karena timbulnya sepsis. Salah satu cara untuk menurunkan angka kematian bayi baru lahir yang mengalami infeksi pada tali pusat adalah dengan melakukan perawatan tali pusat yang tepat untuk meminimalkan terjadinya infeksi (Cunningham, 2006).

Perawatan tali pusat yang sekarang ini dikembangkan adalah dengan perawatan terbuka. WHO (2000) merekomendasikan perawatan tali pusat berdasarkan prinsip-prinsip aseptik dan kering serta tidak lagi dianjurkan menggunakan alkohol. Tali pusat juga tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Tali pusat yang lembab akan

memperlambat puputnya tali pusat dan menimbulkan risiko infeksi. Menurut Taylor *et al* (2003), kalau terpaksa ditutup, tutup atau ikat dengan longgar pada bagian atas tali pusat dengan kain kasa steril.

Pengetahuan ibu yang kurang dalam merawat tali pusat, menyebabkan ibu menggunakan obat tradisional sehingga memungkinkan berkembangnya *clostridium tetani* yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus (Ngastiyah, 2005). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat akan memiliki perilaku yang positif dalam merawat tali pusat sehingga tali pusat akan *puput* pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi. Penelitian yang dilakukan Susanti dan Hartini (2007) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sri Romdhati Jetis, Semin, Gunungkidul.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Februari 2014 di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta dengan wawancara dari sebanyak 10 ibu nifas, sebanyak 7 orang (70%) tidak mengetahui tentang perawatan tali pusat. Sedangkan 3 (30%) ibu nifas mengetahui tentang perawatan tali pusat. Berdasarkan studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat masih kurang. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian menetapkan rumusan masalah penelitian : “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik ibu nifas di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang pengertian perawatan tali pusat pada ibu nifas di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang tujuan perawatan tali pusat pada ibu nifas di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang manfaat perawatan tali pusat pada ibu nifas di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang metode perawatan tali pusat pada ibu nifas di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.
- f. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang dampak perawatan tali pusat pada ibu nifas di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penelitian di bidang kesehatan ibu dan anak khususnya mengenai tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian sejenis.

#### 2. Manfaat praktik

##### a. Bagi RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta

Memberikan informasi mengenai pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat.

b. Bagi ibu nifas

Menambah informasi dan pengetahuan kepada para ibu post partum tentang perawatan tali pusat.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan perawatan tali pusat dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### E. Keaslian Penelitian

Penulis (Tahun)	Judul	Rancangan Penelitian	Hasil Utama	Perbedaan
Saragih (2009)	Perilaku Ibu Primipara dalam Merawat Bayi Baru Lahir di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun	Desain penelitian deskriptif dengan tehnik pengambilan sampel total sampling sebanyak 20 orang. Analisis data menggunakan rumus prosentase	Mayoritas ibu primipara memiliki perilaku baik dalam merawat tali pusat (90%)	Variabel penelitian dan subyek penelitian
Wihono (2010)	Gambaran Cara Perawatan Tali Pusat dan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo	Jenis penelitian adalah deskriptif Sampel diambil secara total sampling dengan jumlah 49 responden. Instrumen penelitian check list dan lembar observasi. Analisis data menggunakan rumus prosentase.	Mayoritas responden menggunakan perawatan dengan kassa kering steril (49,0%). Lama waktu pelepasan tali pusat menggunakan kassa kering steril pada hari ke-6, kassa alkohol hari ke-7, kassa yodium povidon hari ke-6, perawatan terbuka hari ke-5 dan ke-6. Rata-rata lama waktu pelepasan tali pusat bayi tercepat adalah 6 hari menggunakan kassa kering steril.	Variabel penelitian dan instrument penelitian
Apriyanti (2012)	Gambaran Pengetahuan Ibu Pasca Melahirkan Dalam Perawatan Tali Pusat di Desa Mlarak Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.	Metode penelitian deskriptif. Pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> sebanyak 13 orang. Analisis data dengan rumus prosentase.	Pengetahuan ibu pasca melahirkan tentang perawatan tali pusat sebagian besar baik (53,85%).	Teknik sampling